BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

` Kebutuhan akan informasi laporan keuangan sangatlah penting bagi pelaku bisnis, informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam membuat keputusan bisnis. Salah satu informasi yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan haruslah memiliki integritas yang tinggi yang menyajikan keadaan perusahaan sebenarnya, sehingga dapat digunakan para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Rafada, 2018).

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan secara benar dan jujur, semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan arus kas harus benar karena akan dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham atau *stakeholders* (Yulinda, Nasir, & Idrus, 2016). Sedangkan menurut Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menampilkan kondisi sebenarnya pada perusahaan, tanpa ada yang disembunyikan. Dalam penyajian laporan keuangan melibatkan pihak internal perusahaan, sehingga informasi laporan keuangan sepenuhnya diketahui oleh pihak internal perusahaan yang nantinya akan dipublish ke pihak eksternal perusahaan. Adapun pihak eksternal tersebut ialah investor,

pemegang saham, kreditur, lembaga keuangan, pemerintah, masyarakat umum dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan. Pihak-pihak yang menerima informasi laporan keuangan harus mendapatkan informasi yang transparan dari perusahaan agar tidak terjadi salah pengambilan keputusan oleh pihak-pihak penerima informasi laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pernyataan yang tertuang dalam menyatakan bahwa syarat dari penyajian laporan keuangan harus disajikan secara jujur. Mulai dari transaksi hingga histori yang ada dalam suatu entitas. Berdasarkan pernyataan tersebut maka laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi.

Financial Accounting Standar Board (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC No. 2) menjelaskan bahwa suatu laporan keuangan akan dinyatakan memiliki integritas yang tinggi apabila informasi dalam laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dalam laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mengungkap fakta yang sebenarnya. Perusahaan harus memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi dalam informasi akuntansi yang dibuat. Informasi akuntansi tersebut harus *relevance*, *objectivity*, dan *reliability* (Jama'an, 2008).

Dari karakteristik yang dijelaskan diatas, informasi yang disediakan dari laporan keuangan harus *relevance*, maksudnya dapat memengaruhi pengguna informasi dalam pengambilan keputusan. Karektiristik kedua menjelaskan bahwa laporan keuangan harus *objectivity*, informasi yang di jabarkan dalam laporan keuangan harus indepedensi atau terbebas dari segala pengaruh yang memengaruhi indepedensi suatu laporan keuangan. Karakteristik terakhir yaitu *reliability*, informasi laporan keuangan dapat dikatakan reliable apabila informasi tersebut bebas dari kesalahan dan dapat dipercaya. Laporan keuangan dinyatakan memiliki integritas yang tinggi apabila laporan keuangan mengandung setiap karakteristik tersebut.

Pada era sekarang ini masih banyak perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya secara tidak benar dan tidak jujur sehingga menyebabkan menurunnya kepercayaan bagi penerima informasi laporan keuangan, seperti kasus yang terjadi pada perusahaan asuransi Jiwasraya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sumber CNN Indonesia (Safir Makkl, 2020), asuransi tertua di Indonesia itu mengalami tekanan likuiditas sehingga ekuitas perseroan tercatat negatif Rp23,92 triliun pada September 2019. Selain itu, Jiwasraya membutuhkan uang sebesar Rp32,89 triliun untuk kembali sehat. Pada tahun 2006 Kementerian BUMN dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan ekuitas Jiwasraya tercatat negatif Rp3,29 triliun. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengumumkan pernyataan resmi terkait skandal Jiwasraya. Salah satunya, laba perseroan sejak 2006 disebut semu karena melakukan rekayasa akuntansi (*window dressing*). Hasil pemeriksaan BPK akan menjadi dasar

bagi Kejagung mengambil putusan terhadap orang-orang yang bertanggung jawab atas kondisi Jiwasraya.

Berdasarkan kejadian ini, PT Asuransi Jiwasraya tidak jujur dalam penyajian laporan keuangannya, yang menyebabkan turunnya harga saham perusahaan karena ketidakpercayaan publik terhadap perusahaan tersebut.

Integritas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit. Faktor pertama yaitu kepemilikan manajerial, Menurut penelitian Meckling (1976) untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik kepemilikan saham manajerial memiliki peran yang penting untuk mempererat hubungan antara manajer dan pemegang saham. Semakin tinggi kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya, akan tetapi peran ganda yang dimiliki manajemen sebagai pemilik dan pengelola dapat memberikan kendali yang lebih besar bagi manajemen untuk mengambil tindakan dengan mengutamakan kepentingan manajemen (Fajaryani, 2015). Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial ini dilakukan “oleh Fikri & Suryani (2020), Wardhani & Samrotun (2020), dan Fajar & Nurbaiti (2020)” menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan “oleh Istiantoro et al. (2017), Atiningsih & Suparwati (2018), Pusparani et al. (2020)” menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kepemilikan institusional, yang diartikan sebagai persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Lembaga-lembaga yang memiliki kepemilikan institusional yaitu perusahaan reksa dana, asuransi, investasi, dana pensiun, dan juga yayasan atau badan yang mengelola dana atas nama orang lain. Hal ini disebabkan kinerja manajemen dapat lebih terkontrol dengan baik oleh pemegang saham eksternal (Gayatri & Suputra, 2013).

Kepemilikan institusional diperusahaan dapat mempengaruhi kinerja manajer yang memfokuskan pada kinerja perusahaan, sehingga diharapkan akan mengurangi perilaku manajer yang hanya memingkan diri sendiri. Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional ini dilakukan "oleh Atiningsih & Suparwati (2018), Wardhani & Samrotun (2020), dan Anita Wahyu Indrasti, S.E. (2020)" menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan "oleh Fajar & Nurbaiti (2020), Badewin (2019), dan Pusparani et al. (2020)" menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya adalah Komite Audit, menurut Tugiman (1995) Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab langsung kepada dewan komisaris. Selain itu, fungsi komite audit sendiri yaitu mambantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Dibentuknya Komite Audit betujuan untuk membantu dewan pengawas atau komisaris dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan efektifitas tugas auditor internal dan eksternal. Keberadaan komite audit dalam perusahaan sangat penting, karena untuk melindungi para pemegang saham dari kecurangan informasi laporan keuangan. Komite Audit menyajikan laporan keuangan secara wajar dan telah memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Penelitian mengenai pengaruh komite audit ini dilakukan "oleh Fajar & Nurbaiti (2020), Badewin (2019), Emayanti, Kadek dan Muliati (2020), Rabaina (2019), Pusparani et al. (2020), dan Sofia (2018)" menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan "oleh Julian (2020) dan Risqurrahman et al. (2020)" menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian mengenai integritas laporan keuangan sudah banyak dilakukan, karena masih banyak hasil yang belum konsisten dan adanya kasus baru mengenai integritas laporan keuangan yang terjadi di perusahaan sub sektor asuransi yang tidak jujur dalam pelaporan laporan keuangannya, maka dari itu peneliti ingin meneliti kembali mengenai integritas laporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan yang akan diteliti dalam penetilitan ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pengetahuan

Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pengguna laporan keuangan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

2. Bagi Partisi

   Dapat memberikan bahan informasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

3. Bagi Riset

   Mampu memberikan pengembangan ilmu akuntansi terutama terkait dengan integritas laporan keuangan, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini dibagi dalam 3 (tiga) bab dan setiap bab dibagi lagi menjadi sub-sub bab , hal ini dimaksudkan agar lebih jelas dan mudah dipahami.Secara garis besar materi pembahasan dari masing-masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Bab 1 adalah pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal dalam penulisan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 adalah landasan teori dan pengembangan hipotesis. Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, dilanjutkan dengan pengembangan hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

Bab 3 adalah metode penelitian. Bab ini menguraikan penelitian yang memuat variabel penelitian dan defenisi operasional variabel ,populasi dan sampel , jenis dan sumber data , metode pengumpulan data dan metode analisis.